Penulis:
Faiza Muzaki, S.Pd.I
Dr. Heni Rochimah, S.Pd., M.Pd
Dr. Yunea Kusuma Winanti, M.Pd

Panduan Penggunaan
APLIKASI RAVID



Panduan Penggunaan
APLIKASI RAVID

Penulis:
Faiza Muzaki, S.Pd.I
Dr. Heni Rochimah, S.Pd., M.Pd
Dr. Yunea Kusuma Winanti, M.Pd

Penerbit Widina

PANDUAN PENGGUNAAN APLIKASI RAVID

Penulis:
Faiza Muzaki, S.Pd.I
Dr. Heni Rochimah, S.Pd., M.Pd
Dr. Yunea Kusuma Winanti, M.Pd

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-317-127-0

Cetakan Pertama:
Juli, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku *Panduan Penggunaan Aplikasi RAVID*. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Buku ini disusun sebagai bentuk inovasi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik.

Buku ini tidak hanya berisi panduan penggunaan aplikasi RAVID, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai komponen pembelajaran yang saling terintegrasi, antara lain materi pembelajaran, video pembelajaran, latihan soal, serta kunci jawaban. Dengan adanya kombinasi tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing dengan lebih mudah, menarik, dan sistematis. Selain itu, buku ini juga dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan inovatif.

Penulis berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu referensi yang bermanfaat bagi guru, siswa, maupun pihak lain yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

والله الموفق إلى أقوم الطريق

Jakarta, 1 Juni 2026 M
ttd
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
PETUNJUK PENGGUNAAN APLIKASI ..... **vii**
A. Untuk Siswa vii
B. Untuk Guru xii
BAB I MAKNA SOPAN SANTUN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN BUDAYA LOKAL **1**
A. Konsep Adab dalam Islam 1
B. Nilai Sopan Santun dalam Budaya Daerah Siswa 2
C. Integrasi Nilai Agama dan Budaya 3
BAB II ADAB BERBICARA YANG SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI **5**
A. Makna Berbicara Santun dalam Islam 5
B. Cara Berbicara kepada Guru, Orang Tua, dan Teman 6
C. Intonasi, Pilihan Kata, dan Ekspresi 7
BAB III ADAB KEPADA ORANG TUA DAN GURU SEBAGAI CERMINAN AKHLAK MULIA **9**
A. Birrul Walidain 9
B. Menghormati Guru dalam Budaya Sekolah 11
BAB IV SOPAN SANTUN DALAM BERINTERAKSI DENGAN TEMAN SEBAYA **13**
A. Menghargai Perbedaan 13
B. Tidak Membully dan Tidak Mengejek 14
C. Empati dalam Pergaulan 15
BAB V ADAB BERMEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL **17**
A. Etika Komentar, Posting, dan Berbagi 17
B. Dampak Negatif Perilaku Tidak Santun di Media Sosial 19
BAB VI MENELADANI AKHLAK RASULULLAH SAW DALAM BERSIKAP SANTUN **21**
A. Kisah-Kisah Keteladanan Nabi dalam Kesantunan 21

B. Implementasi Akhlak Santun Rasulullah dalam Kehidupan Siswa MTs 22
BAB VII AKHLAK TERPUJI 25
A. Husnudzan 25
B. Tawadhu 26
C. Tasamuh 27
D. Ta'awun 27
BAB VIII DAMPAK PERILAKU TIDAK SOPAN DAN CARA MENGHINDARINYA 29
A. Dampak Sosial dan Psikologis Perilaku Tidak Sopan 29
B. Refleksi Diri 30
C. Cara Menghindari dan Memperbaiki Perilaku Tidak Sopan 31
BAB IX MENELADANI RASUL ULUL AZMI UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SOPAN SANTUN 33
A. Pengertian Rasul Ulul Azmi 33
B. Nilai-Nilai Sopan Santun dari Rasul Ulul Azmi 34
LATIHAN SOAL KESANTUNAN 37
A. Bab 1 37
B. Bab 2 40
C. Bab 3 43
D. Bab 4 45
E. Bab 5 47
F. Bab 6 50
G. Bab 7 52
H. Bab 8 54
I. Bab 9 56
KUNCI JAWABAN SOAL 58
DAFTAR VIDEO PEMBELAJARAN 62
DAFTAR PUSTAKA 63

BAB I

MAKNA SOPAN SANTUN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN BUDAYA LOKAL

A. KONSEP ADAB DALAM ISLAM (AL-QUR'AN DAN HADIS)

Dalam perspektif Islam, sopan santun dikenal dengan istilah *adab*, yaitu perilaku mulia yang mencerminkan keimanan seseorang dalam hubungannya dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan. Adab tidak hanya terbatas pada tindakan lahiriah, tetapi juga mencerminkan kebersihan hati, niat yang baik, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kebaikan (Al-Ghazali, 2005).

Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk terkait adab, salah satunya dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang menekankan larangan mencela, merendahkan, dan berprasangka buruk terhadap orang lain (Kementerian Agama RI, 2019).

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain… (QS. Al-Hujurat: 11)."

Ayat ini menunjukkan bahwa sopan santun dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan ucapan, tetapi juga sikap batin dan cara memandang orang lain.

BAB II

ADAB BERBICARA YANG SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

A. MAKNA BERBICARA SANTUN DALAM ISLAM

Berbicara merupakan salah satu bentuk akhlak yang paling mudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, setiap ucapan memiliki nilai moral dan konsekuensi, bahkan dapat menjadi sebab seseorang memperoleh pahala atau dosa. Oleh karena itu, seorang muslim dituntut untuk senantiasa menjaga lisannya (Al-Ghazali, 2005).

Allah Swt. berfirman:

وَقُلْ لِّعِبَادِيْ يَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِيْنًا ٥٣

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar dan santun)." (QS. Al-Isra: 53) (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menegaskan bahwa berbicara tidak sekadar menyampaikan pesan, tetapi harus dilakukan dengan cara yang baik, lembut, dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

Rasulullah Saw. juga bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim).

BAB III

ADAB KEPADA ORANG TUA DAN GURU SEBAGAI CERMINAN AKHLAK MULIA

A. BIRRUL WALIDAIN (BERBAKTI KEPADA ORANG TUA)

Dalam Islam, *birrul walidain* merupakan salah satu amal yang paling utama setelah beribadah kepada Allah Swt. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang tua sangat tinggi dalam ajaran Islam. *Birrul walidain* tidak hanya berarti patuh, tetapi juga mencakup rasa hormat, kasih sayang, kepedulian, serta sikap lembut kepada orang tua dalam setiap keadaan (Al-Ghazali, 2005).

Sikap ini harus tampak dalam ucapan, tindakan, bahkan ekspresi wajah seorang anak. Artinya, bukan hanya apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana cara mengatakannya menjadi bagian dari adab (An-Nawawi, 2010).

Allah Swt. berfirman:

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۗ

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua…" (QS. Al-Isra: 23) (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat ini menunjukkan bahwa perintah berbakti kepada orang tua disebutkan langsung setelah perintah tauhid. Hal ini menandakan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan (Shihab, 2012).

BAB IV

SOPAN SANTUN DALAM BERINTERAKSI DENGAN TEMAN SEBAYA

A. MENGHARGAI PERBEDAAN (PENDEKATAN CRT)

Dalam kehidupan sekolah, peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi budaya, kebiasaan, bahasa, maupun cara berpikir. Perbedaan ini merupakan suatu keniscayaan yang harus disikapi dengan bijaksana dan penuh penghargaan (Gay, 2010).

Melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), siswa diajak untuk memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan yang perlu dihargai, bukan dijadikan bahan ejekan atau diskriminasi (Ladson-Billings, 1995). Pendekatan ini menekankan pentingnya sensitivitas budaya dalam proses pembelajaran.

Allah Swt. berfirman:

إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal…" (QS. Al-Hujurat: 13) (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menegaskan bahwa perbedaan diciptakan bukan untuk dipertentangkan, melainkan untuk saling mengenal, menghargai, dan belajar satu sama lain (Shihab, 2012).

BAB V

ADAB BERMEDIA SOSIAL DI ERA DIGITAL

A. ETIKA KOMENTAR, POSTING, DAN BERBAGI

Di era digital saat ini, media sosial seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri. Namun demikian, penggunaan media sosial juga menuntut adanya tanggung jawab moral dalam menjaga etika dan kesantunan (Nasrullah, 2015).

Perlu dipahami bahwa apa yang ditulis di media sosial memiliki dampak yang sama seperti komunikasi langsung, bahkan lebih luas karena dapat dilihat oleh banyak orang dan tersimpan dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, setiap individu harus berhati-hati dalam menggunakan bahasa dan menyampaikan informasi (Boyd, 2014).

Allah Swt. berfirman:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ

"Tiada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap mencatat." (QS. Qaf: 18)
(Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap ucapan, termasuk tulisan di media digital, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. (Shihab, 2012).

Rasulullah Saw. juga bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

"Seorang muslim adalah orang yang kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya." (HR. Bukhari dan Muslim) (An-Nawawi, 2010).

BAB VI

MENELADANI AKHLAK RASULULLAH SAW DALAM BERSIKAP SANTUN

A. KISAH-KISAH KETELADANAN NABI DALAM KESANTUNAN

Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam bersikap santun. Beliau dikenal sebagai pribadi yang lemah lembut dalam berbicara, tidak pernah berkata kasar, serta tetap menunjukkan kebaikan bahkan kepada orang yang menyakitinya (Shihab, 2012).

Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu…" (QS. Al-Ahzab: 21) (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bersikap santun, umat Islam menjadikan Rasulullah SAW sebagai contoh utama. Cara beliau berbicara, menghargai orang lain, serta bersabar dalam menghadapi perlakuan buruk merupakan pedoman yang harus diteladani (Shihab, 2012). Salah satu kisah keteladanan yang sangat terkenal adalah peristiwa ketika Rasulullah SAW mendapatkan perlakuan kasar dari penduduk Thaif. Meskipun dilempari dan disakiti, beliau tidak membalas dengan keburukan, melainkan mendoakan agar mereka mendapatkan hidayah di kemudian hari

BAB VII

AKHLAK TERPUJI

A. HUSNUDZAN (BERPRASANGKA BAIK)

Husnudzan merupakan sikap berprasangka baik terhadap orang lain dengan tidak terburu-buru menilai buruk sebelum mengetahui fakta yang sebenarnya. Sikap ini penting dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis serta menghindari kesalahpahaman (Shihab, 2012).

Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa…" (QS. Al-Hujurat: 12) (Kementerian Agama RI, 2019).

Sering kali kesalahpahaman terjadi karena seseorang terlalu cepat menilai tanpa mengetahui kondisi yang sebenarnya. Husnudzan mengajarkan untuk menahan pikiran negatif dan menggantinya dengan prasangka yang baik (Shihab, 2012).

Cara mudah menerapkan husnudzan:

- Berhenti sejenak sebelum menilai orang lain
- Mencari kemungkinan alasan baik dari perilaku orang lain
- Tidak langsung menyebarkan dugaan kepada orang lain

BAB VIII

DAMPAK PERILAKU TIDAK SOPAN DAN CARA MENGHINDARINYA

A. DAMPAK SOSIAL DAN PSIKOLOGIS PERILAKU TIDAK SOPAN

Perilaku tidak sopan seperti berkata kasar, mengejek, membentak, dan tidak menghargai orang lain sering dianggap sebagai hal sepele. Namun, dalam kenyataannya perilaku tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan kondisi psikologis seseorang (Gunawan, 2012).

Allah Swt. berfirman:

وَلْيَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik…" (QS. Al-Isra: 53)
(Kementerian Agama RI, 2019).

Ucapan dan perilaku seseorang akan memberikan dampak timbal balik. Sikap tidak sopan dapat menimbulkan reaksi negatif dari orang lain, sedangkan sikap santun akan menumbuhkan rasa hormat dan hubungan yang harmonis (Shihab, 2012).

1. Dampak Sosial (Hubungan dengan Orang Lain):
   - Teman merasa tidak nyaman dan menjauh
   - Sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain
   - Mudah terjadi konflik atau pertengkaran
   - Suasana kelas menjadi tidak kondusif

BAB IX

MENELADANI RASUL ULUL AZMI UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SOPAN SANTUN

A. PENGERTIAN RASUL ULUL AZMI

Rasul Ulul Azmi adalah para rasul yang memiliki keteguhan iman, kesabaran luar biasa, serta ketegasan dalam menghadapi berbagai ujian dalam menyampaikan risalah Allah Swt. Mereka merupakan teladan utama dalam membentuk akhlak mulia, termasuk dalam sikap santun, sabar, dan bijaksana dalam berinteraksi dengan sesama (Shihab, 2012).

Adapun lima Rasul Ulul Azmi, yaitu:

- Nabi Nuh a.s.
- Nabi Ibrahim a.s.
- Nabi Musa a.s.
- Nabi Isa a.s.
- Nabi Muhammad saw.

Allah Swt. berfirman:

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَزْمِ

"Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran para rasul Ulul Azmi…" (QS. Al-Ahqaf: 35) (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat ini menegaskan bahwa kesabaran dan akhlak para Rasul Ulul Azmi merupakan standar teladan bagi umat Islam. Sikap santun, sabar, dan tidak mudah marah menjadi bagian penting dari karakter yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Al-Mubarakfuri, S. (2005). *Ar-Rahiq Al-Makhtum*. Riyadh: Darussalam.

An-Nawawi. (2010). *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.

At-Tirmidzi. (2007). *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Az-Zarnuji. (2013). *Ta'lim al-Muta'allim*. Surabaya: Al-Hidayah.

Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. New Haven: Yale University Press.

Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.

Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ladson-Billings, G. (1995). Toward a Theory of Culturally Relevant Pedagogy. *American Educational Research Journal*.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.

Shihab, M. Quraish. (2012). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.



Panduan Penggunaan
APLIKASI RAVID

Buku ini disusun sebagai media pembelajaran yang membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sopan santun berdasarkan ajaran Islam serta kearifan budaya lokal. Materi dalam buku ini membahas konsep adab dalam Islam, pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, serta integrasi nilai-nilai agama dan budaya sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik. Penyajian materi yang sistematis menjadikan buku ini mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembahasan dalam buku ini mencakup berbagai aspek perilaku santun, mulai dari adab berbicara, penghormatan kepada orang tua dan guru, etika berinteraksi dengan teman sebaya, hingga tata krama dalam menggunakan media sosial di era digital. Selain itu, siswa diajak untuk memahami dan meneladani akhlak Rasulullah SAW serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sifat husnudzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun. Melalui berbagai contoh dan pembahasan kontekstual, buku ini mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku santun dalam kehidupan nyata.

Sebagai penguatan pembelajaran, buku ini juga mengulas dampak perilaku tidak sopan serta langkah-langkah untuk memperbaiki diri melalui refleksi dan pembiasaan akhlak mulia. Materi tentang keteladanan Rasul Ulul Azmi semakin memperkaya pemahaman siswa mengenai pentingnya kesantunan sebagai bagian dari karakter seorang muslim. Dilengkapi dengan latihan soal pada setiap bab, buku ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan, memperkuat karakter positif, dan membentuk generasi yang berakhlak mulia, beretika, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial maupun digital.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-127-0

9 786343 171270